

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBINA MINAT DAN BAKAT SISWA
DI MAN YOGYAKARTA II**



**u
i**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Wanda Meirita
NIM 07220045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1132/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN BAKAT
SISWA DI MAN YOGYAKARTA II**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wanda Meirita
Nomor Induk Mahasiswa : 07220045
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 15 Juli 2011


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

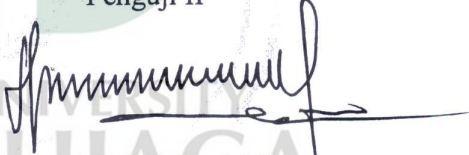
Pembimbing


Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I


Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

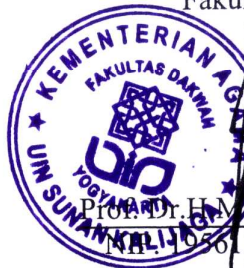

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 8 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. Machri Gazhali, MA
NIP. 1956123 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wanda Meirita
NIM : 07220045
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Pembimbing



Slamet, S.Ag., M. Si

NIP. 19691214 199803 1 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Meirita
NIM : 07220045
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TGL. 20
91F35AAF402668495

ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Wanda Meirita
07220045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

(Al-Isra’: 84)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Isra’: 84

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan ibu penulis yang sangat penulis sayangi, yang selalu mendo'akan penulis baik dalam keadaan seperti apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulisan skripsi ini.

Adik penulis yang selalu memberikan keceriaan dalam suka maupun duka, gapailah cita-citamu setinggi mungkin, jadilah anak yang selalu dibanggakan kedua orang tua, Amin!!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan baik demi menuju kehidupan yang lebih baik kelak nanti di akhirat. Sholawat serta salam kita panjatkan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi kita semua.

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi petunjuk serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mempermudah penulisan skripsi ini.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.
5. Bapak Subiyantoro, M.Ag, selaku kepala sekolah MAN Yogyakarta II yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Umi Solikatun, S.Pd; Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd; Bapak Muhammad Feni, S.Psi selaku guru bimbingan konseling di MAN Yogyakarta II yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Guru, Karyawan dan Siswa di MAN Yogyakarta II yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Teman-teman BKI '07 terima kasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi.
9. Seluruh sahabat-sahabat penulis terima kasih atas motivasi kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan diiringi do'a mudah-mudahan amal baik pihak yang telah membantu penulis mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT berupa pahala yang berlipat ganda, Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak kekurangan serta sangat jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Wanda Meirita
07220045

ABSTRAK

Wanda Meirita, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II”, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini karena masih banyaknya siswa yang kurang bisa mengetahui minat dan bakatnya, khususnya dalam penjurusan. Karena sering kali siswa memilih jurusan karena terbawa oleh teman-temannya ataupun karena disuruh oleh orang tuanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II, serta mengetahui metode-metode yang digunakan dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa mengenali minat dan bakat yang dimiliki siswa di MAN Yogyakarta II. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas dan siswa di MAN Yogyakarta II. Obyek dalam penelitian ini adalah upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II. Metode pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat dilakukan dengan dua cara yaitu langkah-langkah dan metode:

1. Langkah-langkah guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa yaitu pemberian wawasan, mendapatkan data, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan pemantapan.
2. Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat adalah metode pengamatan, metode angket dan metode himpunan data.

Kata Kunci: Upaya Guru Bimbingan Konseling, Minat dan Bakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7

G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	21
3. Tinjauan Tentang Minat dan Bakat.....	27
4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat.....	41
H. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	43
3. Metode Pengumpulan Data.....	43
a. Observasi.....	44
b. Wawancara.....	44
c. Dokumentasi.....	45
4. Analisa Data.....	46
BAB II: BIMBINGAN KONSELING DAN PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT.....	
47	
A. Profil MAN Yogyakarta II.....	47
1. Letak Geografis MAN Yogyakarta II.....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	48

3. Daftar Prestasi dan Keadaan Siswa.....	49
4. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II.....	51
B. Profil Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta II.....	52
1. Hakekat Bimbingan Konseling.....	52
2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling.....	52
3. Fungsi Bimbingan Konseling.....	54
4. Bidang Bimbingan Konseling.....	55
5. Tujuan Bimbingan Konseling.....	57
6. Ayahan/Ruang Lingkup.....	58
7. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta II.....	59
8. Keadaan Guru Bimbingan Konseling Serta Sarana dan Prasarana.....	64
C. Pembinaan Minat dan Bakat di MAN Yogyakarta II.....	66
1. Pembinaan Minat dan Bakat.....	66
2. Program-Program Pembinaan Minat dan Bakat.....	67

BAB III: LANGKAH-LANGKAH DAN METODE GURU

BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT

DAN BAKAT..... 69

A. Langkah-Langkah Guru Bimbingan Konseling Dalam

Membina Minat dan Bakat..... 69

B. Metode Membina Minat dan Bakat..... 76

C. Evaluasi Membina Minat dan Bakat..... 79

D. Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi Membina

Minat dan Bakat..... 79

E. Hasil Membina Minat dan Bakat..... 80

BAB IV: PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-Saran..... 85

C. Kata Penutup..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Keadaan siswa kelas X, XI, XII berdasarkan jumlah kelas dan jenis kelamin..... 50
2. Tabel 2: Keadaan guru bimbingan konseling..... 64
3. Tabel 3: Keadaan sarana dan prasarana bimbingan konseling..... 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II**”, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah usaha, daya.¹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang berupa langkah-langkah dan metode dalam membina minat dan bakat siswa MAN Yogyakarta II.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang dipilih diantara guru-guru untuk memperoleh keahlian tambahan dalam bidang bimbingan, pilihan itu terjadi berdasarkan ciri kepribadian, minat terhadap bimbingan, sikap bergaul dengan murid yang mirip dengan sikap seseorang ahli bimbingan, kemampuan untuk mengikuti penataran dengan sukses.²

¹ Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ALUMNI, t.t.), hlm. 401

² W. S. Winkel, *Bimbingan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 41

Guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan konseling di MAN Yogyakarta II secara langsung dan bertanggung jawab atas pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah, terutama program tentang minat dan bakat.

3. Membina

Membina adalah memelihara, memupuk.³ Maksud dari membina dalam penelitian ini adalah mengetahui minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

4. Minat dan Bakat Siswa

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.⁵

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan.⁶

³ Yulius, Suryadi, Syamsuri Effendi, Suma Admadjaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional t.t), hlm. 28

⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 106

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992, hlm. 11

Minat dan Bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran ataupun jurusan yang akan dipilih yang dituangkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan kecakapannya serta mewujudkan keinginannya pada suatu bidang jurusan yang dipilih oleh siswa kelas 1, 2 dan 3 MAN Yogyakarta II.

5. MAN Yogyakarta II

Suatu lembaga formal yang setara dengan SMA yang pelajaran agamanya lebih banyak dari pada sekolah umum. MAN Yogyakarta II dinaungi oleh Kementerian Agama. MAN Yogyakarta II merupakan sekolah unggulan di Yogyakarta

Jadi pengertian *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II”* menurut penulis adalah langkah dan metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengetahui dari awal tentang suatu pilihan jurusan yang dipilih oleh siswa yang dituangkan pada kemampuan siswa sebagai pendukung potensi yang dimiliki siswa di MAN Yogyakarta II.

B. Latar Belakang Masalah

Kekurangpedulian terhadap bakat dan minat alami anak merupakan kesalahan fatal, sebab bakat dan minat alami anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang wajib disyukuri dan salah satu cara terbaik untuk

mensyukuri adalah mengembangkan bakat dan minat tersebut sebaik-baiknya.

Anak memiliki modal cukup yakni diciptakan dalam sebaik-baiknya bentuk. Seperti yang tercantum dalam surat At-Tin: 4, yang berbunyi:⁷

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”

Di Indonesia pola pendidikan tercermin dalam kurikulum pendidikan nasional, seperti program Ujian Akhir Nasional (UAN) yang hanya mengujikan 4 mata pelajaran (Matematika, Fisika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) itu sama dengan sebuah doktrin yang salah bahwa anak Indonesia nantinya harus menjadi ahli dari mata pelajaran tersebut diatas. Sedangkan untuk anak yang memiliki bakat dan minat diluar pelajaran-pelajaran tersebut disia-siakan dan tidak ada perhatian. Sehingga bakat alami mereka mati, maka banyak sekali kita lihat sarjana menganggur, karena memang saat memilih jurusan mereka tidak memiliki pengetahuan tentang bakat dan minatnya.

Belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberi semangat dalam mempelajari atau menjalaninya. Tapi seringkali siswa memilih suatu jurusan atau bidang studi karena terbawa dan ikut-ikutan teman-temannya, disuruh orang tua atau bahkan memilih bidang yang

⁷ QS. At-Tin: 4

sedang populer, tanpa sempat mencerna terlebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, menjadi apa setelah selesai sekolah ataupun lebih jauh lagi mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang akan digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut. Siswa juga kurang bisa mengetahui tentang bakat dan minat yang harus dipilihnya, ketika harus memilih salah satu jurusan yang ada di sekolahnya. Oleh karena itu guru bimbingan konseling di MAN Yogyakarta II mengadakan pembinaan minat dan bakat siswa.

Membina bakat dan minat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminati sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

MAN Yogyakarta II sudah mempunyai program pembinaan minat dan bakat bagi siswa-siswinya yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Program pembinaan minat dan bakat yang diberikan antara lain: program pemilihan sekolah lanjutan, program ekstrakurikuler, program pemilihan jurusan dan sebagainya.

Di MAN Yogyakarta II tercipta hubungan keakraban antara guru bimbingan konseling dengan siswa-siswinya. Kemudian banyak sekali prestasi-prestasi yang diberikan oleh siswa, antara lain: peringkat 1, 2 dan 3 pada lomba pidato Bahasa Inggris; Bahasa Arab; kaligrafi, membuat rocket air, sepak bola dan masih banyak lainnya.⁸

⁸ Observasi pada guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II, 28 Maret 2011

Pemberian pembinaan minat dan bakat kepada anak sejak awal dimaksudkan agar guru bimbingan konseling khususnya dapat mencermati kelebihan yang menonjol pada diri anak tersebut. Selain itu, pembinaan minat dan bakat dimaksudkan agar guru bimbingan konseling mampu membantu mencari jati diri dalam arti mengetahui kebutuhan-kebutuhan pribadi serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidup anak tersebut tanpa perlu ikut-ikutan teman-temannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II ?
2. Metode-metode apa saja yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

2. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan keilmuan bimbingan konseling Islam dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

2. Kegunaan Praktis

Pengaplikasian teori bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat agar lebih efektif dan optimal untuk memberikan bekal masa depan sesuai keinginannya.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis memang sudah banyak yang meneliti atau mengkaji tentang minat dan bakat, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ataupun tesis yang membahas tentang “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa Kelas 1 di MAN Yogyakarta II*” secara spesifik, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan, antara lain:

1. Udin, dalam skripsinya yang berjudul: “*Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN I Pagaden, Subang, Jawa Barat)*”, ia memaparkan tentang

fungsi konseling sekolah dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual siswa kelas 2 di SMUN I Pagaden.⁹

2. Andri Efriadi, dalam skripsinya yang berjudul: *“Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MAN Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”*, ia memaparkan tentang fakta bahwa kenyataan siswa-siswi didalam menghadapi persoalan karir makin berat ke depan, maka perlu bimbingan karir dalam mengembangkan potensinya. Hasil dari penelitian ini adalah dengan layanan bimbingan secara kelompok diberikan kepada siswa yang sama kebutuhannya serta layanan bimbingan perseorangan dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.¹⁰
3. Muhammad Abdurrohman, dalam skripsinya yang berjudul: *“Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa di MAN Magelang”*, ia memaparkan bahwa hubungan pelaksanaan bimbingan keterampilan dengan minat berwirausaha pada siswa memiliki hubungan yang signifikan. Pelaksanaannya tergolong dalam kategori sedang dengan mengoptimalkan unsur-unsur yang mendukung, seperti: petugas

⁹ Udin , *Fungsi Bimbingan Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMUN I Pagaden Subang Jawa Barat*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2006)

¹⁰ Andri Efriadi, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MAN Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007)

bimbingan dan konseling, adanya antusias siswa, adanya fasilitas serta adanya materi dan metode penyampaian.¹¹

4. Misbakhudinmunir, dalam skripsinya yang berjudul: *“Peranan BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Bakat, Minat dan Potensi yang Dimilikinya”*, ia memaparkan pengembangan diri siswa dalam bakat dan minat yang dilakukan oleh guru BK dituangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹²
5. Nia Hidayati, dalam artikelnya yang berjudul: *“Mengembangkan Bakat dan Minat”*, ia memaparkan keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Faktor untuk mengembangkan minat, yaitu: belajar, kreatif dan jujur.¹³
6. Bunda Lucy, dalam bukunya yang berjudul: *“Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak”*, didalam bukunya dipaparkan bagaimana menjadi orangtua yang memiliki ketrampilan dalam membimbing

¹¹ Muhammad Abdurrohman, *Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa di MAN Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009)

¹² Misbakhudinmunir, *Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Minat, Bakat dan Potensi yang Dimilikinya*, Skripsi.

¹³ Nia Hidayati, *Mengembangkan Bakat dan Minat*, Artikel, diterbitkan tanggal 29 Desember 2009

anaknya untuk 'sukses' dalam arti yang sesungguhnya dan pengenalan pada keragaman, gaya belajar dan bekerja yang berbeda-beda, metode-metode pengajaran yang baru dan teknik-teknik belajar yang kreatif dan cepat.¹⁴

Jadi perbedaan penelitian penulis dengan judul tersebut di atas adalah penelitian sebelumnya memfokuskan pada fungsi serta pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengembangkan bakat atau minat, sementara penelitian penulis memfokuskan pada upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sejak awal mula perkembangan hingga sekarang pengertian bimbingan dan konseling telah mengalami perkembangan. Pada masa awal, pengertian bimbingan masih sebatas bimbingan jabatan atau bimbingan untuk memilih pekerjaan dan meningkatkan karir. Namun pada tahap perkembangan selanjutnya pengertian bimbingan mengandung makna lebih luas meliputi aspek pendidikan, sosial, pribadi, keluarga dan lain sebagainya.

Pengertian bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan

¹⁴ Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*, penerbit Tangga Pustaka

diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.¹⁵

Pengertian konseling juga mengalami perkembangan. Pada awal perkembangan di Indonesia, istilah yang digunakan adalah “penyuluhan”. Namun sejak tahun 1980-an istilah penyuluhan dirubah menjadi konseling. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan istilah penyuluhan pertanian, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga berencana dan sebagainya. Sedangkan konseling dikhususkan pada bimbingan dibidang pendidikan.

Pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁶

Jadi bimbingan dan konseling menurut penulis adalah proses bantuan yang dilakukan dari seorang konselor kepada seorang klien guna mengatasi masalahnya agar ia dapat memahami diri, menyesuaikan diri, mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

¹⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 11

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 18

Membimbing seseorang untuk mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia, tercantum dalam surat Al-Fatihah: 6 dan 7, yang berbunyi:¹⁷

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Artinya: “Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.”

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling antara lain:¹⁸

1. Memahami Diri

Siswa diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, khususnya memahami kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.

2. Menyesuaikan Diri

Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

¹⁷ QS. Al-Fatihah: 6 dan 7

¹⁸ Hibana S. Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, hlm. 11

3. Mengembangkan diri

Siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin. Pengembangan diri inilah inti layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja, namun juga membantu para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Lebih dari itu misi utama bimbingan dan konseling adalah menjadikan orang lain sukses dan bahagia. Pengembangan diri secara optimal diharapkan dapat mengantarkan seseorang menuju kesuksesan. Namun sukses tidak menjamin seseorang hidup bahagia. Dengan pengembangan sikap mental yang positif niscaya kebahagiaan akan dapat dirasakan.

Semua tujuan tidak akan sia-sia dan akan lebih bermakna jika semata-mata ditujukan hanya untuk ALLAH SWT sebagai nilai ibadah. Seperti yang tercantum dalam surat Ad-Dzariat: 56, yang berbunyi:¹⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

¹⁹ QS. Ad-Dzariat: 56

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling, antara lain:²⁰

1. Fungsi Pencegahan (preventive)

Yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan. Sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan.

2. Fungsi Pengembangan (development)

Yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.

3. Fungsi Penyembuhan (curative)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.

4. Fungsi Pemeliharaan (treatment)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.

Fungsi bimbingan dan konseling yang paling utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola* 17, hlm. 22

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa asas bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan oleh setiap konselor, antara lain:²¹

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh dibicarakan kepada orang lain, lebih-lebih keterangan yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor maupun klien.

3. Asas Keterbukaan

Yaitu keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, namun diharapkan juga masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4. Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan siswa saat ini. Maksudnya masalah individu yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau atau yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung

²¹ *Ibid.*, hlm. 24

pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda untuk memberikan bantuan jika diminta klien untuk turut menyelesaikan masalah.

5. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

6. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.

7. Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling mengkhendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

8. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

9. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum maupun kebiasaan sehari-hari.

10. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan bekal dan latihan secukupnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

11. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan dilakukan bila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, namun hasil yang dicapai belum memuaskan, maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling, antara lain:²²

1. *Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pengalaman sepanjang hidupnya.* Seseorang bisa menjadi dirinya saat ini tentu melalui proses yang panjang, bahkan telah dimulai sejak dia lahir dengan diwarnai berbagai latar belakang. Karena itu untuk merubah seseorang menjadi lebih baik sekalipun memerlukan waktu yang kadang-kadang cukup lama.

²² *Ibid.*, hlm. 26

2. *Ada perbedaan individu (individual differences).* Karena setiap orang berasal dari latar belakang yang berbeda, maka tidak ada dua pribadi yang sama, walau kembar sekalipun. Untuk itu konselor tidak boleh menyamaratakan semua klien dalam memberikan bimbingan.
3. *Bimbingan adalah proses membantu individu untuk dapat membantu dirinya sendiri.* Proses bimbingan konseling pada dasarnya bukanlah untuk memberikan jalan keluar oleh konselor, melainkan untuk membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki oleh klien sehingga ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. *Bimbingan berpusat pada diri individu.* Bimbingan bukanlah pemaksaan kehendak atau pendiktean oleh konselor, melainkan proses bimbingan berorientasi pada diri pribadi.
5. *Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh pembimbing harus diserahkan pada ahlinya.* Konselor bukanlah dewa penolong yang bisa menyelesaikan segala masalah. Bila masalah yang dihadapi oleh klien sulit diatasi oleh konselor, maka selayaknya hal itu dilimpahkan kepada orang atau badan lain yang lebih mampu.
6. *Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan individu.* Pada awal proses bimbingan, klien diberi waktu secukupnya untuk mengungkapkan segala persoalan dan

kebutuhan yang ia rasakan. Dengan mengungkapkan beban permasalahan itu sendiri kadang bisa menjadi obat dan meringankan beban klien.

7. *Fleksibel*. Sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

Fleksibel berarti mudah disesuaikan dengan keadaan. Keadaan utama yang dijadikan dasar penyesuaian adalah kebutuhan individu dan masyarakat sebagai tempat ia mengabdikan kemampuannya.

8. *Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah*. Program bimbingan merupakan bagian integral dari

program sekolah secara menyeluruh. Maka program bimbingan hendaknya sesuai dengan program sekolah.

9. *Pelaksanaan program bimbingan dipimpin oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan*. Pelaksanaan bimbingan akan

berjalan lancar bila dipimpin oleh orang yang ahli dibidangnya, walaupun dalam pelaksanaannya dibantu oleh orang lain.

10. *Diadakan penilaian berkala*. Penilaian dimaksudkan untuk

mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh klien.

Hal itu dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk langkah selanjutnya.

f. Metode Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat

Beberapa metode bimbingan konseling yang dapat dipergunakan dalam membina minat dan bakat, antara lain:²³

1. Metode Pengamatan

Metode pengamatan yakni sering memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak di mana pun dia melakukannya.

Implementasi dalam pelaksanaan metode ini berupa: mengamati apa yang disukai oleh anak.

2. Metode Angket

Setelah dilakukan beragam dan berulang kali pengamatan, susunlah sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket lalu diberikan kepada anak-anak. Lalu pendidik menganalisa jawaban atas beragam pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Implementasi dalam pelaksanaan metode ini berupa: angket dan tes psikologi.

3. Metode Himpunan Data

Metode himpunan data yaitu hasil dari tes bakat dan minat yang telah dilaksanakan. Metode ini berguna sekali untuk mengetahui bakat dan minat anak.

Implementasi dalam pelaksanaan metode ini berupa: hasil dari angket dan hasil dari tes psikologi.

²³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 228

2. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat acak-acakan dan kurang efektif. Pola kerja bimbingan dan konseling di sekolah setidaknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Uraian dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:²⁴

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik, sebab tahap pertama ini memiliki arti yang penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya. Program perencanaan adalah penuntun bagi pelaksanaan program berikutnya. Karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain:

1. Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah rangkaian kegiatan pengumpulan berbagai informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 81

antara lain sarana dan prasarana, bentuk-bentuk program, pembiayaan kegiatan dan sebagainya. Dari kajian tersebut dapat diputuskan kegiatan yang layak maupun kurang layak.

2. Penyusunan Program

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penyusunan program perlu dilihat kebutuhan dan masalah yang mungkin dihadapi oleh:

- a. Siswa, berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.
- b. Konselor, berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan.

3. Konsultasi Program

Konsultasi program adalah kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dengan petugas lain untuk membahas rancangan program. Pertemuan tersebut tidak hanya dilaksanakan di awal program, namun akan lebih baik bila dilaksanakan secara insidental atau bahkan rutin. Tujuannya adalah untuk mewujudkan satu kesatuan cara bertindak dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

4. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas yang perlu disediakan, antara lain:

- a. Ruang Bimbingan, terdiri dari: ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang administrasi atau tata usaha, ruang penyimpanan data, ruang tunggu.
- b. Alat Perlengkapan, terdiri dari: meja dan kursi, tempat penyimpanan data (almari, rak, loker dan lain-lain), papan tulis dan papan pengumuman.
- c. Fasilitas Teknis, seperti: angket, tes, check list dan sebagainya.

5. Penyediaan Anggaran

Untuk kelancaran pelaksanaan program bimbingan dan konseling, perlu anggaran biaya yang memadai. Kebutuhan

biaya tersebut antara lain untuk:

- a. Penyediaan Sarana dan Prasarana.
- b. Penyediaan dan Pengembangan Fasilitas Teknik.
- c. Biaya Operasional.
- d. Biaya Personal dan Penelitian.

6. Pengorganisasian

Yaitu kegiatan yang meliputi pembagian kerja, pengaturan cara kerja, pola kerja dan mekanisme kerja bimbingan dan konseling. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing petugas yang terlibat sebaiknya dirinci dengan jelas, sehingga masing-masing memahami tugas dan

kewajibannya. Dengan demikian program kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program terdiri dari pengumpulan data dan layanan bimbingan dan konseling.

1. Layanan Pengumpulan Data

Aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Kondisi Fisik: pengalaman kesehatan, penyakit yang pernah dan sedang diderita, pantangan-pantangan dan sebagainya.
- b. Kondisi Psikis, meliputi intelegensi, bakat khusus, bakat sekolah, minat, sikap, kepribadian, prestasi, keberagamaan.
- c. Keadaan Keluarga, meliputi data orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan, tempat tinggal dan sebagainya.
- d. Hubungan Sosial, yaitu hubungan antara individu dengan keluarga, teman sekolah dan dengan masyarakat pada umumnya.
- e. Riwayat Pendidikan, meliputi hasil belajar, nilai pelajaran.
- f. Pengalaman ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah.
- g. Minat dan cita-cita khusus yang ingin dicapai.
- h. Prestasi yang pernah dicapai.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan yang dilakukan untuk mengenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang diberikan kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensi dan pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. Layanan Pembelajaran, yaitu layanan yang berikan kepada siswa untuk dapat belajar secara optimal.
- e. Layanan Konseling Perorangan, yaitu berupa pelayanan khusus dalam bentuk hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Layanan ini meliputi:

1. Konseling direktif, yaitu teknik dalam proses konseling, kebanyakan berada ditangan konselor. Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam

proses konseling, sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.²⁵

2. Konseling non direktif atau yang sering disebut pula konseling client center, yaitu teknik dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor. Konselor hanya mendorong klien untuk mencari dan menemukan cara yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang diberikan kepada sekelompok individu baik ada masalah atau tidak ada masalah.

g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu yang memiliki permasalahan relatif sama.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kegiatan, yaitu:

1. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di ruang bimbingan.
2. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di ruang kelas.
3. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di luar sekolah.
4. Penilaian program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 108

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

1. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
2. Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan.
3. Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

3 . Tinjauan Tentang Minat dan Bakat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁶

Minat terdiri dari beberapa kategori, diantaranya adalah:²⁷

1. Minat Rekreasi

Beberapa minat rekreasi siswa, antara lain:

a. Bersantai

Siswa gemar bersantai-santai dan mengobrol dengan

²⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 62

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 218

teman-temannya.

b. Bepergian

Siswa senang bepergian selama libur dan ingin pergi jauh-jauh dari rumah.

c. Hobi

Sebagian besar hobi merupakan kegiatan rekreasi seorang diri, maka siswa lebih berminat pada hobi dibandingkan dengan bentuk rekreasi lainnya.

d. Membaca

Siswa telah membatasi waktunya untuk membaca sebagai rekreasi, mereka cenderung lebih menyukai majalah dari pada buku-buku pelajaran.

e. Menonton

Menonton film merupakan kegiatan klik yang digemari. Siswa perempuan lebih menyukai film yang romantis sedangkan siswa laki-laki lebih menyukai film petualangan.

f. Radio dan Kaset

Siswa gemar mendengarkan radio sambil belajar atau mengikuti bentuk-bentuk hiburan untuk seorang diri. Yang paling digemari adalah program-program musik populer. Mereka juga gemar mendengarkan tape recorder atau kaset.

g. Televisi

Siswa gemar menonton televisi dengan acara yang mereka sukai, apalagi jika ada aktor atau aktris yang mereka idolakan tampil di televisi.

2. Minat Sosial

Beberapa minat sosial, antara lain:

a. Pesta

Minat terhadap pesta dengan teman-teman lawan jenis pertama kali tampak sekitar usia tiga belas atau empat belas tahun.

b. Percakapan

Setiap siswa memperoleh rasa aman bila berada diantara teman-teman dan membicarakan hal-hal yang menarik atau yang mengganggunya. Pertemuan-pertemuan seperti ini merupakan kesempatan untuk mengeluarkan isi hati dan memperoleh pandangan baru terhadap masalah yang dihadapi.

c. Menolong Orang Lain

Banyak siswa sangat berminat untuk menolong orang lain yang merasa dirinya tidak dimengerti, diperlakukan kurang baik atau yang masih tertekan.

d. Peristiwa Dunia

Melalui pelajaran-pelajaran di sekolah dan media massa, siswa seringkali mengembangkan minat terhadap peristiwa-peristiwa dunia. Minat ini diungkapkan terutama melalui bacaan dan pembicaraan-pembicaraan dengan teman-teman, guru-guru dan orang tua.

3. Minat Pribadi

Beberapa minat pribadi, antara lain:

a. Minat pada Penampilan Diri

Minat pada penampilan diri tidak hanya mencakup pakaian tetapi juga mencakup perhiasan pribadi, kerapihan, daya tarik dan bentuk tubuhnya.

b. Minat pada Pakaian

Penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosial sangat dipengaruhi oleh sikap teman-teman sebaya terhadap pakaian, maka sebagian besar siswa berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki kelompok dalam hal berpakaian.

c. Minat pada Prestasi

Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Inilah sebabnya mengapa prestasi, baik dalam olah raga, tugas-tugas sekolah maupun berbagai

kegiatan sosial, menjadi minat yang kuat sepanjang masa siswa.

Jadi pengertian minat menurut penulis adalah suatu perasaan dan harapan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

b. Pengertian Bakat

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.²⁸

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:²⁹

1. Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa dan sejenisnya.
2. Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru dan sejenisnya.
3. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, hlm. 106

²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 79

waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.

4. Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis dan keterampilan teknik.
5. Bakat sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir menawarkan suatu produk dan sebagainya.

Faktor-faktor yang turut mempengaruhi tampilnya bakat, meliputi:³⁰

a. Faktor Motivasi

Orang yang memiliki bakat yang masih terpendam dan belum dimanfaatkannya, dengan dorongan motivasi yang kuat dan terarah maka bukan sesuatu yang mustahil jika orang tersebut akan mampu memperbaiki jalan hidup atau membuat catatan sejarah hidup sebagai orang-orang yang hebat dan berhasil. Motivasi inilah yang akan mengajak dan mendasari orang tersebut untuk turut mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha untuk mengembangkannya. Motivasilah yang

³⁰ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (t.t.p., ST Book, 2010), hlm. 47

menyulut untuk menjadi besar atau menjadi kecil, peranan motivasi sangat menentukan.

b. Faktor Nilai

Faktor ini dapat menentukan dapat berkembangnya bakat atau tidak. Mereka tentu memiliki pandangan tersendiri tentang bakat yang ada pada dirinya. Misalnya seseorang memiliki bakat seni musik tetapi karena dirinya menilai bahwa seni musik kurang baik maka bakat seni musik kurang mendapat perhatian yang cukup apalagi berkembang dengan baik. Bakat tersebut seolah tidak berguna.

Sebelum memutuskan tentu seseorang sudah mempunyai gambaran tentang bidang yang akan seseorang terjuni, masalahnya sekarang adalah penilaian seseorang pada bidang tersebut.

c. Faktor Minat

Minat atau perhatian (interest) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tampilnya bakat.

Jika kita kaitkan dengan bakat, minat turut pula memunculkan atau menumbuhkan bakat. Dengan minat terhadap suatu obyek maka berarti ada kesempatan untuk memunculkan prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha terus-menerus untuk menggali, menyelidiki dan mendalaminya. Dengan upaya semacam itu, bukan tidak

mungkin bahwa apa yang diminati juga menjadi bakatnya. Kesempatan berusaha lewat minat berarti secara tidak sengaja turut mengaktualisasi bakat yang ada.

d. Faktor Kepribadian

Banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian. Diantara faktor-faktor yang turut mempengaruhi perkembangan dari kepribadian yaitu faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan. Keadaan fisik (biologis) seseorang tidak sama antara yang satu dengan orang lainnya.

Demikian pula dengan faktor sosial (masyarakat). Bagi individu pengaruh dari masyarakat akan turut mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Faktor kebudayaan turut pula memberi andil dalam mempengaruhi kepribadian. Kebudayaan merupakan hasil daya cipta dan karya manusia maka dalam mengerjakan atau melestarikan kebudayaan diperlukan orang yang cakap dan terampil.

Untuk menjadikan seseorang yang cakap dan terampil dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya salah satunya adalah mereka yang berbakat kecakapan menjadi cepat berkembang karena faktor bakat yang turut menunjang. Kepribadian pada setiap orang berbeda-beda, bergantung pada bagaimana pengaruh yang masuk pada individu.

Kepribadian yang sudah dimiliki inilah yang turut menentukan muncul tidaknya bakat siswa.

Sesungguhnya apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa? Berikut ini yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Belajar atau Latihan

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³¹

Bagaimana peran dari belajar atau latihan ini dalam mengembangkan bakat? Belajar atau latihan yang mereka peroleh dari pengalaman hidup.

Demikian pula halnya dengan bakat. Untuk mengangkat bakat yang masih terpendam, muncul sampai berkembang memerlukan latihan-latihan yang cukup dan rutin.

Dapat dikatakan bahwa bakat yang dulunya biasa-biasa saja dan bahkan terkesan tidak nampak, jika dipupuk, dibina dan dilatih dengan sungguh-sungguh akan berkembang dan menunjukkan kegagahan baik bagi siswa maupun orang lain yang melihatnya.

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 119

Belajar merupakan perintah ALLAH, seperti tercantum dalam surat Al-Isro': 36, yang berbunyi :³²

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

2. Menjaga Kestabilan Motivasi

Kita sudah seringkali diingatkan bahwa tindakan yang didasari oleh motivasi yang kuat menghasilkan kesuksesan. Demikian pula terhadap bakat, dimana merupakan potensi, digali dan dikembangkan. Upaya menggali sehingga menemukan bakat itu saja sudah menunjukkan adanya motivasi, yaitu ingin mengetahui dirinya punya potensi apa. Motivasi yang telah tumbuh seperti itu hendaknya tetap dipertahankan jangan sampai justru menurun. Patut disayangkan seandainya upaya mempertahankan motivasi ini gagal.

Sayang sekali bila bakat harus kandas akibat motivasi yang kurang kuat dalam menanggapi suatu tujuan.

³² QS. Al-Isro': 36

Menumbuhkan minat ataupun motivasi hendaknya dilakukan dengan cara yang bervariasi. Artinya, bahwa motivasi suatu saat akan mengalami penurunan, entah itu sebagai akibat metoda yang diberikan sudah terasa menjenuhkan sehingga menuntut adanya cara-cara yang dapat memberikan alternatif (pilihan) dan dapat dirasakan lebih tepat dan cocok, yang memungkinkan motivasi menjadi stabil. Dengan memberikan metoda yang tidak hanya satu tentu dirasakan tidak membosankan. Lebih dinamis dan suasananya lebih menyenangkan.

3. Memberi Penguatan (Reinforcement)

Bicara soal "*penguatan*", mungkin kita masih perlu sedikit mengetahui maksud penguatan tadi. Penguatan atau reinforcement adalah memperkuat suatu reaksi atau kegiatan dengan jalan memberi sesuatu yang dapat meningkatkan aktifitas sebelumnya.

Salah satu tindakan reinforcement adalah dengan pemberian hadiah. Pemberian hadiah ini dapat berupa alat-alat yang menunjang bakatnya atau dapat juga berupa materi lain atau makanan.

Sebenarnya banyak manfaat yang diperoleh dengan perlakuan semacam ini. Dengan usaha reinforcement ini

kaitannya dengan pengembangan bakat adalah memberikan kesempatan bagi siswa agar terangsang lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang harus diterimanya. Dengan demikian dapatlah diharapkan bahwa dengan selesainya pelajaran yang telah diberikan maka berarti semakin cepatlah perkembangan bakat untuk tampil secara maksimal.

4. Sarana yang Cukup

Mewujudkan suatu cita-cita tidak bisa dengan jalan sendirian. Artinya, bahwa segala sesuatunya masih memerlukan bantuan dari orang lain maupun sarana-sarana yang menunjang.

Disamping itu, pada pengembangan bakat harus ada sarana yang cukup memadai. Artinya, bahwa sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk mengembangkan bakat. Sarana yang tidak lengkap kurang dapat mengembangkan bakat dengan menyeluruh, mungkin hanya sebagian saja dimana unsur-unsur penting ada yang masih tertinggal dan perlu waktu untuk pemunculannya.

Jelaslah sarana inilah yang akan menentukan berkembang tidaknya bakat, juga turut mewujudkan keinginan siswa.

5. Penyediaan Biaya

Untuk mengembangkan bakat diperlukan biaya yang tidak sedikit. Bakat menuntut penyediaan biaya untuk latihan, buku-buku penunjang, peralatan dan sebagainya, yang semuanya merupakan kebutuhan. Sebab untuk mengembangkan bakat secara maksimal, maka bagian demi bagian dari program haruslah diikuti dengan baik.

Ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut:³³

- a. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat khususnya dengan dengan mengusahakan dukungan bagi psikologis maupun fisik.
- b. Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- d. Mengembangkan program pendidikan di sekolah dengan kurikulum guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada siswa yang memiliki bakat khusus.

³³ *Ibid* hlm. 83

Bakat atau kemampuan khusus sebagai potensi yang dimiliki siswa perlu sekali digali agar tampil dan dapat diaplikasikan dengan tepat sesuai dengan bidangnya. Hal ini penting sekali diterapkan umumnya dalam program layanan bimbingan di sekolah, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kemampuan siswa agar siswa mampu memahami dirinya (pemahaman diri) terutama bakat-bakatnya³⁴. Selain itu kegunaan minat dan bakat yang dikaitkan dengan teori penelusuran yaitu sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa agar sukses untuk masa depannya serta untuk merencanakan dan membuat keputusan mengenai pilihan pendidikan atau pekerjaan.

Seperti yang tercantum dalam surat Al-Isra': 84 yang berbunyi:³⁵

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Jadi pengertian bakat menurut penulis adalah kemampuan siswa sebagai penentu potensi atau prestasi siswa dalam mengembangkan kecakapannya pada bidang yang diminati.

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 105

³⁵ QS. Al-Isro': 84

Dengan mengetahui secara jelas kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, siswa akan mampu untuk membuat perencanaan dan keputusan dimasa depannya, terutama untuk urusan pekerjaan

Bekerja merupakan perintah ALLAH, seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah: 105, yang berbunyi:³⁶

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Bakat dan Minat

Upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat adalah:

1. Mengumpulkan data tentang minat dan bakat dengan menggunakan *questionnaire*/angket, *interview*/wawancara dan tes
2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Apabila kita meninjau kepribadian siswa dipandang dari segi yang bersifat khusus, maka kita akan membahas faktor saling keterkaitan,

³⁶ QS. At-Taubah: 105

khususnya dengan teori kepribadian, konseling dan pemilihan jabatan. Teori ini biasanya dikenal dengan “**Teori Trait and Factors**” yang memiliki pengaruh yang kuat terutama dalam penelitian dan pengukuran bakat dan minat. Dalam hal ini akan lebih dititikberatkan pada Teori Trait and Factors yang dikaitkan dengan minat dan bakat.

Dalam istilah yang lebih sederhana Teori Trait and Factors berpegang yaitu pada:³⁷

1. *Orang memiliki sifat yang berbeda-beda.* Secara garis besarnya sifat-sifat itu bisa ditelaah, ialah memisahkan komponen-komponen individu.
2. *Jabatan memerlukan seperangkat sifat-sifat dan karakteristik yang unik.* Juga, keberhasilan orang dalam jabatan tertentu memerlukan perpaduan diantara bakat, minat dan temperamen.
3. *Tes yang obyektif mengukur sifat-sifat siswa dan merupakan garapan para analisis yang mengidentifikasi komponen sifat-sifat pekerja dalam jabatan-jabatan tertentu, dapat memberikan suatu dasar bagi keberhasilan “menjodohkan orang dengan pekerjaan”. Suatu cara yang baik untuk memprediksi keberhasilan pekerjaan adalah melalui proses menjodohkan.*

Kaitannya Teori Trait and Factors dengan membina minat dan bakat yaitu teori ini mampu membantu orang membina dari awal pilihan-pilihan yang akan dipilih, terutama pada minat dan bakat dengan

³⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 87

mengumpulkan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes (berupa angket, wawancara dan sebagainya).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) yaitu:

“Penelitian Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁸

Kegunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya serta metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas, keseluruhan siswa putra-putri (kelas 1, 2, dan 3) di MAN Yogyakarta II. Obyek penelitian ini adalah upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu.³⁹ Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II.

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu observasi tentang bagaimana guru bimbingan konseling dalam memberikan pembinaan minat dan bakat terutama dalam memberikan wawasan tentang jurusan-jurusan yang ada di MAN Yogyakarta II baik secara bimbingan klasikal, bimbingan secara kelompok maupun bimbingan secara individual serta bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembinaan minat dan bakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁰. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, siswa dan wali kelas.

Wawancara yang penulis gunakan yaitu gabungan antara wawancara bebas terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 135

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 135

Wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang tema-temanya sudah disiapkan terlebih dahulu sebagai panduan wawancara. Wawancara tidak terpimpin yaitu wawancara yang tema-temanya tidak disiapkan terlebih dahulu.

Dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta beberapa pertanyaan yang tidak mengacu kepada pedoman wawancara, kemudian informan diminta menjawab bebas terbuka.

Pertanyaan dalam wawancara yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat, metode-metode apa saja yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen (raport, catatan kesehatan, rekaman, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya).⁴¹ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber dokumen yang benar-benar digunakan.

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rekaman, foto, arsip leaflet penjurusan, program dan satuan layanan

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, hlm. 150

bimbingan konseling, angket, daftar prestasi siswa, data rencana penjurusan.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁴². Analisis data dilakukan setelah penulis memperoleh data tentang upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat, kemudian diperoleh suatu rumusan yang benar dan dikaitkan dengan literatur yang relevan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Lexy J. Moleong, Op.Cit , hlm. 103

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Upaya guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa dilakukan dengan dua cara yaitu langkah-langkah dan metode:

1. Langkah-langkah membina minat dan bakat adalah:
 - a. Pemberian wawasan.
 - b. Mendapatkan data.
 - c. Kerjasama dengan berbagai pihak.
 - d. Pemantapan.
2. Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat adalah:
 - a. Metode pengamatan
 - b. Metode angket
 - c. Metode himpunan data

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh sekolah MAN Yogyakarta II, yaitu:

1. Seharusnya tidak hanya wali kelas saja yang mempunyai waktu khusus untuk masuk kelas memberikan informasi tentang minat dan bakat kepada siswa tetapi sebaiknya ada jam khusus juga untuk guru bimbingan konseling masuk kelas memberikan informasi minat dan bakat. Karena di MAN Yogyakarta II guru bimbingan konseling masih kesulitan mengatur waktu untuk masuk kelas memberikan informasi minat dan bakat.
2. Dianjurkan kepada siswa untuk aktif dalam bertanya kepada guru bimbingan konseling tentang informasi minat dan bakat.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan penulis, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik dari pembaca serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 119
- Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ALUMNI, t.t.), hlm. 401
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 62
- Andri Efriadi, “*Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MAN Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri, 2007)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005, hlm. 195
- Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*, penerbit
Tangga Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 106
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 108
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 135
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 87
- Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, ST Book, 2010, hlm. 47
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003, hlm. 11
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1978, hlm. 218

Misbakhudinmunir, *Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Minat, Bakat dan Potensi yang Dimilikinya*, Skripsi

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006, hlm. 79

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 3

Muhammad Abdurrohman, “*Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa di MAN 1 Magelang*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri, 2009)

Nia Hidayati, *Mengembangkan Bakat dan Minat*, Artikel, diterbitkan tanggal 29 Desember 2009

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 228

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992, hlm. 11

Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hal. 1463

Udin, “*Fungsi Bimbingan Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN 1 Pagaden, Subang, Jawa Barat)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri, 2007)

W.S. Winkel, *Bimbingan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991, hlm. 41

Yulius S, Suryadi, Syamsuri Effendi, R. Suma Admadjaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hlm. 28